

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA NU Banat Kudus

1. Latar Belakang Sejarah RA NU Banat Kudus

Banat merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di daerah Kudus yang ada dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Awal mula berdiri pada tahun 1940 bernama Raudlatul Athfal, kemudian seiring perkembangan zaman memiliki jenjang pendidikan mulai RA, MI, MTS, MA, SMA. Usaha dan gagasan para tokoh pendirinya selama puluhan tahun menghasilkan perkembangan dan kemajuan seperti sekarang ini. Pada tahun 1959 Raudlatul Athfal (RA) NU Banat Kudus diresmikan menjadi lembaga pendidikan islam swasta. Sekelompok ulama dan tokoh masyarakat muslim kudus yang menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk umat islam mempunyai gagasan untuk mendirikan RA NU Banat Kudus. Sebagai pendiri pertama ialah K.H Masda'in.

RA NU Banat Kudus mendapatkan izin operasional pada tanggal 15 Oktober tahun 1984. Kurikulum terpadu merupakan program pendidikan yang ada di RA NU Banat Kudus. Ciri khas dari pendidikan yang ada di RA NU Banat Kudus yaitu adanya pendidikan umum dan pendidikan agama, pembelajarannya menggunakan kegiatan belajar sambil bermain karena mengingat anak usia 4-6 tahun adalah masa-masa bermain. Agar anak mampu memasuki sekolah-sekolah favorit yang ada di kudus, para pendidik secara optimal menumbuhkan kepribadian dan kecerdasan anak didiknya. Dilihat dari berbagai segi sarana prasarana dan pembelajarannya yang berkembang bagus maka pada tanggal 30 juli 2002 secara resmi ditunjuk untuk mewakili RA se-Jawa Tengah menjadi salah satu RA inti.

2. Profil RA NU Banat Kudus

- a. Nama Sekolah : RA NU Banat Kudus
- b. Nomor Stastik RA : 101233190013
- c. NPSN : 69742053
- d. Alamat : Jl. KHR. Asnawi No.30
- e. Kecamatan : Kota
- f. Kabupaten : Kudus
- g. Provinsi : Jawa Tengah
- h. Kode Pos : 59316
- i. No. Telp : (0291) 443283
- j. Status Sekolah : Inti
- k. Nama Yayasan : BPPMNU Banat
- l. Akte Pendirian Yayasan: 45
- m. Akreditasi RA/Tahun : A/2018
- n. Tahun Berdiri RA : 1959
- o. Luas Tanah : 781 m²
- p. Status Tanah : Yayasan
- q. Status Bangunan : Yayasan
- r. Kegiatan Sekolah : Pagi
- s. Terletak Pada Lintasan : Kota Kudus

3. Letak Geografis RA NU Banat Kudus

Berdasarkan observasi di RA NU Banat Kudus, lokasinya berada dekat pemukiman rumah warga yang ramai dan berada diperkotaan. Dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya presentase grafik setiap tahun selalu meningkat sehingga warga yang mempunyai anak umur 4-6 tahun mempercayakan anaknya untuk dititipkan di RA NU Banat Kudus tersebut. RA NU Banat Kudus mempunyai bangunan seluas 508 m² yang berbentuk leter U dan tamannya seluas 273 m². Bangunan gedungnya menghadap ke selatan yang mempunyai 2 lantai dengan deretan ruang kelas yang membujur. Bangunannya meliputi kantor guru, ruang kelas, kamar mandi, dapr, ruang makan, area bermain outdoor, taman lalu lintas, ruang multimedia, ruang perpustakaan, dan ruang pertemuan atau aula. Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : SD 01 Muhammadiyah
Kudus

- b. Sebelah Selatan : Perempatan Jember Kudus
- c. Sebelah Timur : Menara Kudus
- d. Sebelah Barat : SD 02 Muhammadiyah Kudus.

RA NU Banat Kudus terletak di Jalan KHR. Asnawi No. 30 Kudus (masuk gang dr. Handy) Kelurahan Damaran, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

4. Struktur Organisasi RA NU Banat Kudus

Lembaga pendidikan tentunya memerlukan pihak-pihak yang dapat melaksanakan tugas dan kewajiban di lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibentuklah organisasi dengan memilih orang yang benar-benar berkompeten. Struktur yang dibentuk agar orang-orang yang ada didalamnya dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kelancaran dalam menjalankan organisasi yang ada didalamnya tidak dapat dipungkiri harus ada yang namanya manajemen dan administrasi. Adapun organisasi RA NU Banat Kudus terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah : Sri Kholistiyani, S.Pd.I
- b. Wakil Kepala : Fitrotul Auliyah, SE, S.Pd
- c. Guru Kelas :
 - A1 Fullday : Nely Rochmah, S.Pd
 - A2 Fullday : Mariya Ulfah, S.Pd.I
 - A3 Fullday : Noor Chasanah, S.Pd.I
 - A4 Fullday : Noor Inawati, S.Ag
 - A5 Fullday : Siti Khasanah, S.Pd.I
 - A6 Fullday : Riana Sari, S.Psi
- A1 Reguler : Chabibati Fatimatuz Zahra, S.Psi
- A2 Reguler : Noor Faila Sufa, S.Pd
- B1 Fullday : Siti Maryam, S.Pd. I
- B2 Fullday : Siti Munawaroh, S.Pd.I
- B3 Fullday : Alfi Syukriyana, S.Pd.I
- B4 Fullday : Dra Hj. Ning Zulechah
- B5 Fullday : Rina Budiarti, SE
- B6 Fullday : Yuliani, SE
- B1 Reguler : Fitrotul Auliyah, SE, S.Pd
- B2 Reguler : Chusnul Chotimah, A.Md

- d. Guru Pendamping:
- Gigih Aulia Ulfah, S.Pd
 - Afidhatus Shoima, S.Pd
 - Mafatikhul A'la, S.Pd
 - Nofia Fitria Ningrum, S.Pd
 - Fitri Alfiatin, S.Pd
- e. Guru Ekstra :
- Seni Baca Al-Qur'an dan Rebana: Noor Waqi'ah
 - Drum Band : M.Ridwan Suganda
 - Tari : Fiki, S.Sn
 - Mewarnai : Adib Arwani, S.Sn
- f. Administrasi : Nihayatun Ni'mah, S.Pd.I
- g. Keuangan : Yuni Prihatiningsih
- h. Satpam : Choiril Anwar
- i. Kebersihan : Supriyono
- j. Penjaga Malam : Ali Akhsan

Adapun tugas dan wewenang:

- a. Kepala RA NU Banat Kudus memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:
- 1) Pengembangan program
 - 2) Mengkoordinasi guru
 - 3) Mengelola administrasi
 - 4) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru
 - 5) melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran
 - 6) Memberi rekomendasi dan penilaian atas prestasi guru
 - 7) Menyusun kurikulum dan mempersiapkan tenaga serta sarana pendidikan dan ketatausahaan.
- b. Guru RA NU Banat Kudus memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:
- 1) Menyusun perangkat rencana pembelajaran
 - 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - 3) Mencatat perkembangan anak
 - 4) Menyusun laporan perkembangan anak

- 5) Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting
- 6) Menghadiri pertemuan-pertemuan peningkatan mutu guru (KKG dan IGRA)

5. Visi, Misi dan Tujuan RA NU Banat Kudus

- a. Visi
Cerdas, terampil, mandiri, berakhlakul karimah
- b. Misi
 - 1) Mendidik anak yang berbekal akhlak sejak dini mengenal Allah SWT dan Rosul
 - 2) Mendidik anak untuk terampil dan menjadi anak yang agamis intelektual serta santun
- c. Tujuan
 - 1) Mencetak putra-putri yang soleh dan solehah berhaluan ahlussunnah wa jama'ah dan tanggap terhadap perkembangan IPTEK sehingga menjadi anak yang cerdas, terampil, aktif dan kreatif
 - 2) Menumbuh kembangkan bakat minat dan menanamkan nilai-nilai islam serta membangun kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik guna mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke sekolah dasar

6. Kurikulum RA NU Banat Kudus

RA atau PAUD formal dalam pembelajaran mengacu pada kurikulum RA. Ahli pendidikan dan pembelajaran Kemenag mengajak tim penyusun yang terdiri atas unsur RA dan komite RA untuk menyusun kurikulum dengan dikoordinasikan oleh supervise Kemenag kabupaten Kudus. Pendidikan umum dan pendidikan agama merupakan program pendidikan dengan kurikulum terpadu yang menjadi ciri khas dari RA NU Banat Kudus. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai IMTAQ dan IPTEK maka dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku Islami pada anak, mempunyai wawasan luas tentang islam sehingga kepribadiannya sesuai dengan ajaran agama dan

membangun kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik.

a. Tujuan pengembangan kurikulum RA NU Banat Kudus

Program-program yang dilakukan disekolah digunakan sebagai acuan guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan anak didiknya maupun lembaganya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kurikulum RA disusun antara lain agar dapat memberikan kesempatan anak didik untuk:

- 1) Belajar untuk dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
- 5) Belajar untuk membangun dan menentukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

b. Prinsip pengembangan kurikulum RA NU Banat Kudus

Prinsip-prinsip yang digunakan oleh RA NU Banat Kudus dalam mengembangkan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan anak didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa anak didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif serta bertanggung jawab. Pengembangan kompetensi anak didik disesuaikan dengan potensi perkembangan, kebutuhan dan kepentingan anak didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral

berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada anak didik sebagai subjek pendidikan.

- 2) Beragam dan terpadu
kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik anak didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status social, ekonomi. Kurikulum meliputi isi komponen muatan wajib kurikulum, muatan local dan pengembangan diri secara terpadu serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubtansi.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan misi kurikulum memberikan pengalaman belajar anak didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum ketrampilan pribadi, ketrampilan berpikir, ketrampilan social, ketrampilan akademik dan ketrampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan

disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pembangunan, kebudayaan, dan pemberdayaan anak didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Muatan lokal merupakan acuan dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan di RA NU Banat. Berikut ini materi muatan lokal RA NU Banat Kudus yakni: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, tauhid, fiqh, surat-surat pendek, do'a harian, menulis/membaca dan matematika, ketrampilan. Sedangkan ekstrakurikuler yang ada di RA NU Banat adalah drum band, tari, qiroatil Qur'an, rebana, mewarnai, sempoa dan jarimatika.

7. Data Anak Didik

Faktor terpenting dalam proses pembelajaran selain seorang guru adalah anak didik. Belajar mengajar tanpa adanya anak didik maka pembelajaran tidak bisa dilakukan, anak didiklah yang sangat menentukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1

Presentase Data Murid RA NU Banat Kudus

NO.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	105	34%
2	Perempuan	200	66%
Jumlah		305	100%

Adapun kriteria pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, yaitu usia 4-5 tahun kelompok A dan 5-6 tahun kelompok B. Jumlah seluruh anak didik di RA NU Banat Kudus adalah 305.

8. Kepegawaian

Guru merupakan penentu utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar menjadi tolak ukurnya, maka kompetensi seorang guru sangat diperhatikan di RA NU Banat Kudus. Hal ini terbukti dari para pendidik dan pengajar yang dominasi lulusan S1 kependidikan. RA NU Banat Kudus mempunyai jumlah guru sebanyak 25 dan 1 kepala RA. Hal ini dibuktikan dengan data guru dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Presentase Pendidikan Terakhir Data Kepegawaian
RA NU Banat Kudus

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
1	<S1	3	3%
2	S1	26	97%
3	>S1	0	0%
Jumlah		29	100%

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data kepegawaian <S1 ada tiga (3) orang jabatannya sebagai satpam dengan sekolah lulusan SLTP, kebersihan, dan penjaga malam dengan sekolah lulusan SLTA, sedangkan lulusan S1 Sebanyak 26 orang yang terdiri dari satu (1) Kepala Sekolah, tujuh belas (17) guru kelas, lima (5) guru pendamping,

9. Sarana dan Prasarana

Faktor paling mendukung dalam pembelajaran adalah sarana prasarana. Sarana dan prasarana tersebut akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki RA NU Banat Kudus adalah sebagai berikut.

- a. Data tanah dan bangunan
 - 1) Status tanah : Yayasan
 - 2) Luas tanah : 781 m²

- 3) Status bangunan : Yayasan
- b. Ruang dan gedung

Keadaan ruang dan gedung di RA NU Banat Kudus mengalami kondisi baik dengan bangunan yang masih berdiri kokoh maka peneliti menyimpulkan gedung tersebut masih layak sebagai wadah melangsungkan pendidikan anak usia dini didukung juga dengan berbagai ruangan-ruangan untuk tempat tertentu.
- c. Sarana prasarana pendukung pembelajaran

Menurut hasil observasi dan dokumentasi keadaan sarana prasarana pendukung pembelajaran sangat memadai. Berbagai macam sarana indoor dan outdoor yang terdiri dari media pembelajaran, alat peraga edukatif (APE) dan media untuk mengembangkan gerak motorik anak. Sarana prasarana pendukung pembelajaran tergolong baik atau sedang.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara secara langsung di RA NU Banat Kudus terkait dengan penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam, sebagaimana seperti yang tercantum dalam rumusan masalah antara lain: (1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam di RA NU Banat Kudus. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam di RA NU Banat Kudus. (3) Bagaimana hasil dari penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam di RA NU Banat Kudus.

Terkait dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti telah merangkum hasil dari observasi dan wawancara tentang penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam. Berikut ini pemaparan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RA NU Banat Kudus.

1. Penggunaan Media Pembelajaran Bahan Limbah dan Bahan Alam di RA NU Banat Kudus

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan ataupun ketrampilan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Perkembangan anak usia dini sangat berbeda dengan anak usia SD, perkembangan anak masa usia dini berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya anak dapat mempelajari sesuatu secara nyata melalui media yang konkrit. Dalam pembelajaran, guru juga dituntut semenarik mungkin ketika menyampaikan pembelajaran, seperti halnya di RA NU Banat Kudus dalam rangka mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini serta menyadarkan anak untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar, guru menggunakan bahan limbah dan bahan alam sebagai media dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru dapat mengenalkan berbagai bahan yang berhubungan dengan bahan limbah dan bahan alam yang ada disekitar lingkungan yang mudah didapat tanpa harus membeli.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Sri Kholistiyani, selaku kepala sekolah RA NU Banat Kudus, beliau menjelaskan bahwa Bahan limbah adalah bahan yang sudah tidak digunakan lagi dari sisa-sisa kegiatan manusia sedangkan bahan alam adalah bahan yang langsung dari alam. Pembelajaran dengan menggunakan media bahan limbah dan bahan alam ini kami usahakan untuk selalu menggunakannya dalam setiap kesempatan belajar. Seperti kemaren kami menggunakan bahan alam berupa buah-buahan untuk membuat sate buah. Selain itu dengan adanya media bahan limbah dan bahan alam tersebut diharapkan mampu mengenalkan anak kepada Tuhannya melalui

ciptaannya bahwa Allah telah menciptakan berbagai macam bahan alam yang dapat digunakan untuk media dalam belajar tanpa harus membeli.¹

Pernyataan tersebut dijelaskan lagi oleh Ibu Alfi Syukriana, S.Pd.I selaku wali kelas B3 mengenai penggunaan media bahan limbah dan bahan alam yaitu menggunakan bahan limbah dan bahan alam sebagai media agar memudahkan kami dalam mengajarkan anak dalam belajar karena anak seumuran mereka membutuhkan media yang benar-benar nyata dihadapan mereka dengan harapan pembelajaran menjadi bermakna yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar anak. Begitu juga dengan penggunaannya kami menyesuaikannya pada tema dan sub tema yang tertera di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Media bahan limbah dan bahan sisa yang biasa kami gunakan antara lain: botol bekas, tutup botol bekas, sedotan, biji-bijian, buah-buahan dan lain-lain.²

Pernyataan hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Rina Budiarti, SE selaku wali kelas B4, beliau menjelaskan bahwa:semua bahan limbah dan bahan alam sebenarnya dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran, semua tergantung kreativitas dari pendidik. tetapi yang sering kami gunakan yaitu kertas bekas, sayur, daun kering, dan lain-lain. semua tergantung pada tema dan sub tema.³

Penjelasan ibu Rina mengenai penggunaan bahan limbah dan bahan alam adalah bahwa semua media yang ada dilingkungan sekitar dapat digunakan sebagai media, semua tergantung pada kreativitas masing-masing pendidik dalam mengelola bahan limbah dan bahan alam.

Hal ini diperkuat lagi oleh Ibu Alfi Syukriana, S.Pd.I selaku wali kelas B3 mengenai penggunaan

¹ Sri Kholistiyani, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2019, wawancara 1, transkrip.

² Alfi Syukriana, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2019, wawancara 2, transkrip.

³ Rina Budiarti, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2019, wawancara 3, transkrip.

media bahan limbah dan bahan alam, beliau menjelaskan bahwa semuanya harus disesuaikan dengan tema dan juga sub temanya. Kemudian memikirkan bahan apa yang cocok untuk tema maupun sub tema pada hari itu. Misalnya menganyam dengan daun pisang, daun pisang merupakan bahan alam. Begitu juga dengan penggunaan bahan limbah berupa sedotan, tutup botol sekaligus botolnya. Apabila dalam sehari kegiatannya mau menggunakan bahan limbah dan bahan alam sekaligus juga bisa, Semua tergantung pada kreativitas seorang pendidik.⁴

Berdasarkan pernyataan Bu Alfi Syukriana, S.Pd.I tersebut media yang digunakan dalam pembelajaran kadang menggunakan media bahan limbah dan bahan alam akan tetapi tidak setiap hari menggunakan media bahan limbah dan bahan alam. Dalam menyampaikan pembelajaran seorang guru tidak bisa lepas dari strategi pembelajaran karena dari strategi tersebut guru mampu membuat urutan pembelajaran secara sistematis. Strategi pembelajaran yang digunakan di RA NU Banat Kudus mengacu pada 4 pijakan main. Berikut langkah-langkah kegiatan yang mengacu pada 4 pijakan main, yaitu:

a. Pijakan sebelum main/ kegiatan awal (30 menit)

Kegiatan awal dilakukan secara klasikal dan diikuti oleh anak dalam satu kelas seperti hari-hari biasanya dengan materi yang sudah pakem dari pendidik sepenuhnya yaitu mulai dari baris, masuk kelas, salam, berdo'a, absen, Tanya jawab sesuai tema, tepuk-tepuk sesuai tema, menyanyikan lagu sesuai tema serta hafalan-hafalan yang sudah terjadwal.

b. Pijakan saat main/ kegiatan inti (60 menit)

Setelah kegiatan sebelum main selesai, masuk kepada kegiatan inti. Pada kegiatan inti, selama kegiatan pembelajaran dengan media bahan limbah dan bahan alam diawali dengan memberikan

⁴ Alfi Syukriyana, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2020, wawancara 2, transkrip.

peraturan permainan atau peraturan selama mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dan juga memperlihatkan contoh hasil tugas yang akan dikerjakan anak didik, setelah itu pendidik menerangkan terlebih dahulu bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut secara pelan-pelan dan sesuai dengan langkah-langkah dengan mempraktikkannya.

Setelah anak didik sudah memahami cara mengerjakannya, pendidik membaginya menjadi 4 kelompok yaitu dibagian area bahasa, area balok, area matematika dan area seni. Peserta didik bermain sesuai dengan urutan yang sudah disampaikan oleh pendidik. Jika media yang digunakan pada hari itu lebih dari satu media maka media yang dibagikan sesuai urutan langkah apa yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Selama anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik maka saat itu juga pendidik memberikan intruksi langkah-langkah berikutnya untuk menyelesaikan tugas tersebut.

c. istirahat (30 menit)

Setelah anak didik menyelesaikan kegiatan pembelajaran anak diminta cuci tangan, kemudian berdo'a bersama-sama sebelum makan. Setelah itu anak diperbolehkan makan bekal dan bermain dengan teman-temannya.

d. Pijakan setelah main/ kegiatan akhir (30 menit)

Setelah istirahat selesai, maka anak didik diminta masuk kembali kemudian berdo'a bersama sesudah makan. mengaji Yanbu'a, Mengulas kegiatan dari awal sampai akhir, tanya jawab tentang tema dan sub tema pada hari tersebut, kemudian menyanyi pengantar pulang, do'a, salam dan pulang.⁵

Kegiatan pembelajaran di RA NU Banat Kudus diawali dengan kegiatan awal yang terdiri dari baris,

⁵ Observasi di kelas B3 pada hari rabu tanggal 11 desember 2019 pukul 07.30-10.00 WIB

salam, do'a, absen, tepuk-tepuk, menyanyikan lagu sesuai tema. Selain itu juga hafalan-hafalan hadist dan surat-surat pendek. Setelah kegiatan awal selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan int berisi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan sub tema yang terdapat pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat pendidik sebelumnya. Kemudian setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat dan kegiatan akhir. Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup dari semua kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Kegiatan diisi dengan mengulas kembali kegiatan apa yang telah dilakukan pada hari itu dan diakhiri dengan sholawat serta do'a pulang.

Penjelasan diatas berdasarkan dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat oleh pendidik di RA NU Banat Kudus.

Tabel 4.3
Jadwal Materi Pembelajaran Raudlatul Athfal
(RA) NU Banat Kudus

Jam	Waktu	Keterangan
I	07.15-07.30	Baris, salam,do'a
II	07.30-07.45	BCC, Hafalan
III	07.45-08.45	Materi
IV	08.45-09.15	Istirahat, cuci tangan, do'a sebelum dan sesudah makan jajan, bermain bebas
V	09.15-09.45	Yanbu'a/ juzz amma
VI	09.45-10.00	Evaluasi materi awal sampai akhir

Media bahan limbah dan bahan alam yang sering digunakan dalam pembelajaran menurut penjelasan dari Bu Alfi Syukriana, S.Pd.I adalah semua

media sebenarnya bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Bahan limbah yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran antara lain: sedotan, tutup botol, aqua gelas dan kertas bekas, botol aqua dan lain sebagainya sedangkan bahan alam yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran antara lain: batu-batuan, pelepah pisang, dau pisang, biji-bijian (biji kacang hijau, biji kacang tanah), dan lain sebagainya.⁶

Hal tersebut dibuktikan dan dikuatkan dengan kegiatan pembelajaran dengan media bahan limbah dan bahan alam selama sebelum peneliti melakukan penelitian, ketika penelitian berlangsung dan juga pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan kreatif yang dilaksanakan pendidik selama peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan bahan limbah dan bahan alam diantaranya, antara lain:

- a. menganyam tikar dari daun pisang
- b. membuat lemari es dari sedotan
- c. membuat kelinci dari aqua gelas
- d. menghiasi halaman masjid dengan cara mengecap botol bekas dan tutupnya membentuk bunga
- e. menghiasi aquarium dengan cara mengecapkan pelepah pisang⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rina Budiarti, SE selaku wali kelas B4, beliau menjelaskan bahwa media bahan limbah dan bahan alam kadang kala sering digunakan untuk memngembangkan salah satu aspek perkembangan anak, ketika dari pengajar ingin mengembangkan motorik halus, maka pengajar menggunakan bahan alam saja ketika pembelajaran yaitu digunakan untuk mengecap, begitu pula ketika pengajar ingin mengembangkan kognitif anak, guru menggunakan bahan alam berupa batu-batuan untuk digunakan membilang dan lain sebagainya.⁸

⁶ Alfi Syukriyana, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2019, wawancara 2, transkrip.

⁷ Observasi di kelas B3 pada hari rabu tanggal 11 Desember 2019-17 Desember 2019 pada pukul 07.00-10.00.

⁸Rina Budiarti, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2019, wawancara 3, transkrip.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa media yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dikembangkan oleh pendidik. Jika pendidik ingin mengembangkan motorik halus maka kegiatan mengecap dijadikan alternatif kegiatan dalam pembelajaran. Begitu juga ketika pendidik ingin mengembangkan kognitif anak maka kegiatan membilang menggunakan batu menjadi kegiatannya. Setelah media bahan limbah dan bahan alam yang diperlukan sudah didapatkan, maka pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan efektif apabila dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang cara mengerjakan tugas dapat mudah dipahami.

Cara pendidik dalam menyampaikan penggunaan media bahan limbah dan bahan alam menurut penuturan bu Alfi Syukriana, S.Pd.I adalah sebelum kegiatan itu dimulai, pendidik menerangkan terlebih dahulu cara mengerjakannya diawal baru kemudian setelah anak faham bagaimana cara mengerjakannya lalu bahan-bahannya dibagikan. Kemudian sesuai intruksi pendidik anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan secara terpimpin atau bahkan jika anak sudah sangat paham tanpa intruksi anak dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan tetapi tetap dipantau oleh pendidik.⁹

penjelasan diatas menerangkan bahwa seorang pendidik sebelum mengajak anak didiknya untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan maka pendidik menjelaskan terlebih dahulu sampai anak didiknya benar-benar memahami urutan kegiatan. kemudian setelah pesera didik paham maka yang dilakukan pendidik selanjutnya adalah membagikan bahan-bahan yang akan digunakan, kemudian dengan sendirinya para peserta didik membuat sesuai intruksi tadi.

⁹Alfi Syukriyana, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2019, wawancara 2, transkrip.

Begitu juga yang dipaparkan oleh bu Rina Budiarti, SE beliau menuturkan bahwa cara pendidik menyampaikan penggunaan media bahan limbah dan bahan alam yaitu intruksi yang diberikan harus dimuat semenarik mungkin agar anak tertarik untuk memperhatikan keterangan yang diberikan pendidik. Ketika ada sebagian anak didik yang tertinggal mengenai intruksi yang diberikan maka akan mengakibatkan pembelajaran kurang efektif.¹⁰

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila presentase tingkat kefahaman peserta didik dalam satu kelas lebih banyak dibandingkan dengan presentase peserta didik yang belum faham, sehingga dalam pembelajaran apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan memahami materi yang diberikan itu masih dalam kadar kewajaran.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan tentunya pendidik akan menyiapkan perencanaan pembelajaran tersebut. Sebagaimana penjelasan dari bu Alfi Syukriana, S.Pd.I yaitu persiapannya dengan merencanakan kegiatan apa yang tepat sesuai dengan tema dan sub tema pada hari tersebut, kemudian memilih dan menyiapkan bahan limbah dan bahan alam apa yang sesuai, kemudian mengkonsep langkah-langkah pelaksanaannya dan tidak lupa membuat satu contoh karya yang sudah jadi sebagai contoh ketika pelaksanaan pembelajaran¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Rina Budiarti, SE beliau menuturkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai kami membuat suatu karya sebagai contoh. Persiapannya dengan merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan kemudian memilih bahan apa yang akan digunakan.¹²

¹⁰Rina Budiarti, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2019, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Alfi Syukriana, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2019, wawancara 2, transkrip.

¹²Rina Budiarti, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2019, wawancara 3, transkrip.

Setelah perencanaan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang dilakukan pengajar selanjutnya adalah menyiapkan bahan atau media yang akan digunakan. Berbagai macam cara dilakukan oleh para pendidik agar kebutuhan untuk mendapatkan bahan limbah dan bahan alam dapat tercapai, diantaranya bu Alfi Syukriana, S.Pd.I menyampaikan yaitu kami mendapatkan media tersebut dengan menyiapkannya jauh-jauh hari sebagai simpanan apabila sewaktu-waktu digunakan. Atau dengan mencari bahan-bahan tersebut disekitar sekolah atau rumah apabila akan diadakan kegiatan dengan media tersebut. Selain itu dengan meminta bantuan antar guru jika memang guru tersebut ada dirumah atau meminta peserta didik untuk membawa dari rumah. Tentunya bahan tersebut yang ada disekitar rumah peserta didik.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh bu Rini Budiarti, S.E, beliau menuturkan bahwa: jika dalam pembelajaran bahan yang dibutuhkan adalah bahan alam maka kita membawanya pada hari saat diperlukan saja jika membawanya jauh-jauh hari ditakutkan akan layu tetapi jika yang dibutuhkan bahan alam berupa biji-bijian ataupun batu-batuan maka kami membawanya jauh-jauh hari dan bisa digunakan sewaktu-waktu jika diperlukan selain itu untuk menambah media di dalam kelas.¹⁴

Ketika perencanaan dan juga media yang yang dibutuhkan sudah didapatkan oleh pendidik maka hal selanjutnya yakni melihat respon peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran dengan bahan limbah dan bahan alam. Berdasarkan pemaparan bu Alfi Syukriana, S.Pd.I respon dari peserta didik sangat baik, mereka sangat antusias mengikutinya. Begitu juga dengan penuturan dari bu Rina Budiarti, SE beliau melihat bahwa antusias yang diberikan oleh anak-anak sangat

¹³ Alfi Syukriana, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁴Rina Budiarti, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2019, wawancara 3, transkrip

bagus, mereka sangat semangat ketika diberi tugas dan mereka menyelesaikannya dengan baik tanpa perlu bantuan dari pengajar.dalam pembelajaran.

Tujuan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan media yang digunakan, ada kalanya media yang digunakan di beli dari took mainan dan adakalanya pendidik membuat sendiri. Seperti penuturan yang disampaikan beliau Ibu Sri Kholistiyani, S.Pd.I yaitu semua yang ada di sekitar kita dapat dijadikan media, termasuk diantaranya bahan limbah dan bahan alam. Pendidik juga dapat menyalurkan ide kreatif mereka dalam menggunakan media bahan limbah dan bahan alam sebagai media pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa apa yang terdapat disekeliling dengan mudah bisa didapatkan selain itu harganya yang ekonomis dan efisien serta dapat disesuaikan sendiri dengan tujuan yang akan diinginkan dari media tersebut.

2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahan Limbah dan Bahan Alam di RA NU Banat

Setiap pemanfaatan sesuatu yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang optimal sesuai yang diharapkan, maka tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, seperti halnya dengan penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam, maka terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, antara lain:

a. Faktor pendukung penggunaan bahan limbah dan bahan alam di RA NU Banat Kudus.

1) Faktor guru

Guru yang professional akan mewujudkan pembelajaran yang menarik,

¹⁵ Sri Kholistiyani, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2019, wawancara 1, transkrip.

kekreativitasan guru dalam mengolah bahan limbah dan bahan alam sangat berpengaruh pada anak. Perkembangan peserta didik sesuai dengan kreatif dan inovatif seorang pendidik.

2) Faktor anak didik

Antusiasme dan semangat peserta didik merupakan penunjang berjalannya penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam. Ini terlihat ketika guru mengajak anak untuk membuat kelinci dari aqua gelas, menghiasi aquarium dengan cara mencapkan pelepah pisang, membuat kumbang dengan cara mencapkan kentang kesebuah kertas dan lain-lain. Mereka terlihat sangat semangat, bergembira dan juga senang.¹⁶

3) Dukungan dari kepala sekolah

Penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam ini dapat berjalan dengan lancar juga berkat dukungan dari kepala sekolah, sehingga guru mampu menggunakan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam dengan lancar.

4) mudahnya mendapatkan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam dilingkungan sekitar.

b. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam di RA NU Banat Kudus

Selain dari keempat faktor pendukung dari penggunaan media bahan limbah dan bahan alam tentunya ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru. Data berikut menjelaskan mengenai faktor penghambat dari penggunaan

¹⁶ Observasi di kelas B3 pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 09.00 WIB.

media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam, diantaranya yaitu:

- 1) kurangnya kesadaran penggunaan media bahan limbah dan bahan alam dalam pembelajaran

Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh bu Sri Kholistiyani, S.Pd.I selaku kepala RA NU banat mengenai kurang sadarnya guru dalam menggunakan media bahan limbah dan bahan alam sehingga bahan tersebut terbuang sia-sia. solusi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru adalah megenal lebih dalam bahan limbah dan bahan alam apa saja yang dapat digunakan, kemudian belajar untuk membuatnya agar dapat menemukan arti pentingnya sebuah media.

- 2) kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media bahan limbah dan bahan alam

Sebagaimana yang pernah dinyatakan oleh bu Sri Kholistiyani, S.Pd.I mengenai kurangnya kreativitas guru, untuk itu kreativitas guru perlu ditingkatkan agar dalam penggunaan media bahan limbah dan bahan alam lebih menarik dan bervariasi. Solusi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para pendidik adalah membekali mereka dengan membuat serangkaian praktek dari berbagai bahan limbah maupun bahan alam. kemudian mengadakan seminar tentang kiat-kiat menjadi guru kreatif.

- 3) Faktor keadaan anak ketika dikelas

Keadaan peserta didik dikelas juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Pada penggunaan media bahan limbah dan bahan alam ketika perasaan anak berubah-ubah yang awalnya antusias menjadi tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru bahkan kadang menangis karena tidak memahami cara membuatnya. Sebagaimana

pernyataan hasil wawancara bersama bu Alfi Syukriana, S.Pd.I selaku wali kelas B3 beliau menyatakan bahwa kebanyakan peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru dan sesuai dengan kreativitas mereka. Namun apabila ada satu atau dua peserta didik yang mengerjakan tugasnya tidak sampai terselesaikan itu wajar, karena mood atau perasaan anak berbeda-beda.¹⁷

Hal serupa disampaikan oleh bu Rina Budiarti, S.E selaku wali kelas B4 beliau menyatakan bahwa karakter anak berbeda-beda ada yang dikasih intruksi langsung paham ada yang menunggu bantuan guru ketika mengerjakan maka ketika mood anak berubah guru harus membujuknya dengan memberikan motivasi agar dia mau mengerjakan tugas yang diberikan. Namun jika mereka tetap tidak mau mengerjakannya maka jangan paksa mereka untuk menyelesaikannya.¹⁸ Solusi yang harus dilakukan oleh pendidik adalah selalu memberikan support pada anak didik ketika kemauan belajarnya mulai berkurang dan memberikan reward pada mereka ketika mereka mampu belajar dengan antusias.

- 4) Kurangnya media pembelajaran yang memadai
Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Bu Alfi Syukriana, S.Pd.I selaku wali kelas B3 beliau menyampaikan bahwa ketika kami membutuhkan alat untuk mengenalkan kepada anak bagaimana proses fotosintesis daun, kami hanya bisa mengenalkannya melalui melihat video tanpa langsung melihat lewat microscop. Solusi yang harus dilakukan

¹⁷ Alfi Syukriana, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁸Rina Budiarti, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2019, wawancara 3, transkrip.

adalah selalu menambah media pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pengenalan anak pada proses sains.

5) Keterbatasan waktu

Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Alfi Syukriana, S.Pd.I beliau menuturkan bahwa dalam kegiatan ini kami hanya diberi waktu satu jam padahal untuk menyelesaikan 4 area main harus membutuhkan lebih dari itu. Hal tersebut sangat mengurangi rasa puas anak ketika bermain. Merujuk pada hasil wawancara tersebut sebaiknya pihak sekolah mereview ulang agar jadwal kegiatan benar-benar bisa maksimal.

3. Data Hasil Penggunaan Media Pembelajaran Bahan Limbah dan Bahan Alam di RA NU Banat Kudus

Setelah peneliti melakukan observasi mengenai penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam di RA NU Banat Kudus, bahwasannya guru menggunakan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam sangat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, anak sangat antusias dan tidak merasa bosan. Pembelajaranpun lebih menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan guru yaitu merancang RPPH dengan mempertimbangan tujuan, tema dan sub tema, materi kegiatan yang akan dilakukan, strategi yang digunakan dan evaluasi yang dilakukan.

Penggunaan media pembelajaran bahan limbah yang digunakan sudah bervariasi dan sesuai dengan kegiatan dan tema maupun sub tema pada hari itu, hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan penggunaan media bahan limbah seperti botol plastik yang digunakan untuk membuat kelinci, tutup botol yang digunakan untuk membilang, sedotan yang digunakan untuk rancang bangun dan lain sebagainya. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran bahan alam,

bahan-bahan yang digunakan sudah bervariasi dan disesuaikan dengan tema pada hari itu, seperti menggunakan batu-batuan untuk kegiatan membilang dengan tujuan pengembangan kognitif anak, menggunakan daun pisang untuk menganyam dengan tujuan mengembangkan kreativitas pada anak, menggunakan pelepah pisang untuk mengecap dengan tujuan mengembangkan motorik halus anak dan lain sebagainya. Bu Alfi Syukriana juga menuturkan bahwa adanya penggunaan media bahan limbah dan bahan alam, kami bermaksud untuk menumbuhkan sikap peduli anak terhadap lingkungannya dan anak mengetahui bahwa medis yang digunakan sebenarnya dari barang yang tidak terpakai lagi.¹⁹

Bu Rina Budiarti, S.E juga menuturkan bahwa tujuan yang sama yang ingin dicapai dalam penggunaan media bahan limbah dan bahan alam adalah menumbuhkan jiwa social terhadap peserta didik dengan peduli terhadap lingkungan, menumbuhkan kreativitas anak, mengembangkan motorik halus anak dan lain sebagainya²⁰

Kemudian dalam penggunaan metode yang digunakan pada saat penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya dilihat dari berbagai metode yang digunakan guru seperti praktik langsung, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan metode bercakap-cakap hal ini sesuai dengan observasi dalam kegiatan membuat kelinci dari gelas aqua. Hal pertama yang dilakukan guru seperti biasa bercerita terlebih dahulu tentang hewan kelinci, sebelum kegiatan itu dimulai pendidik menerangkan terlebih dahulu cara mengerjakannya diawal baru kemudian setelah anak faham bagaimana cara mengerjakannya lalu bahan-bahannya dibagikan.

¹⁹ Alfi Syukriyana, wawancara oleh peneliti, 11 Desember 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁰Rina Budiarti, wawancara oleh peneliti, 18 Desember 2019, wawancara 3, transkrip.

Kemudian sesuai intruksi pendidik anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan secara terpimpin atau bahkan jika anak sudah sangat paham tanpa intruksi anak dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan tetapi tetap dipantau oleh pendidik.

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan pembelajaran anak yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menilai sampai sejauh mana kreativitas anak berkembang, motorik halus anak berkembang serta kognitif anak berkembang. Kemudian evaluasi dilakukan pada hasil karya anak, hasil karya tersebut diberikan tanda bintang sebagai reward untuk memberikan motivasi kepada anak.

C. Analisis Data

1. Penggunaan Media Pembelajaran Bahan Limbah dan Bahan Alam di RA NU Banat Kudus

Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini baik aspek moral dan agama, aspek kognitif, aspek motorik, dan lain-lain. Telah diketahui bahwa guru harus merencanakan kegiatan kreatif agar semua perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Pendidik menggunakan berbagai media dan diantara media yang dipakai adalah bahan limbah dan bahan alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Alfi Syukriana media bahan limbah dan bahan alam yang biasa digunakan pendidik dalam pembelajaran yaitu bahan limbah yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran antara lain: sedotan, tutup botol, aqua gelas dan kertas bekas, botol aqua dan lain sebagainya sedangkan bahan alam yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran antara lain: batu-batuan, pelepah pisang, dau pisang, biji-bijian (biji kacang hijau, biji kacang tanah), dan lain sebagainya.²¹

²¹ Alfi Syukriyana, wawancara oleh peneliti, 11 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

Pembelajaran dengan menggunakan bahan limbah sesuai dengan pendapat B.E.F Montolalu dalam bukunya yang berjudul *Bermain dan Permainan Anak* bahwa bahan limbah yang digunakan dalam pembelajaran antara lain:

- a. Plastik dan kaleng
- b. Styrofoam dan busa
- c. Tutup botol dan karet
- d. Tali

Sedangkan media bahan alam yang digunakan dalam pembelajaran antara lain:

- a. kayu dan ranting
- b. biji-bijian
- c. batu-batuan
- d. pelepah
- e. daun-daun kering²²

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan di RA NU Banat Kudus. Selama penelitian berlangsung media bahan limbah dan bahan alam yang digunakan oleh pendidik yaitu sedotan, aqua gelas, tutup botol, botol bekas, biji kacang hijau, batu-batuan, kain perca, daun pisang, pelepah pisang, kentang. Media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam yang digunakan pendidik sudah sesuai dengan standar keamanan untuk pelaksanaan pembelajaran pada taraf anak usia dini.

Kegiatan-kegiatan diberikan dikemas semenarik mungkin untuk menarik perhatian dan juga antusias anak dalam pembelajaran dengan menggunakan media bahan limbah dan bahan alam, diantaranya membuat kelinci dari aqua gelas, membilang dengan tutup botol, membangun lemari es dari sedotan, menganyam tikar dari daun pisang, mencap dengan pelepah pisang, mencap dengan kentang, dan lain sebagainya.

Sebelum kegiatan yang direncanakan diperkenalkan kepada anak, pertama yang dipersiapkan

²² B.E.F Montolalu, *Bermain dan Permainan anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 8.10.

oleh pendidik yakni membuat kegiatan yang disesuaikan dengan tema dan sub tema pada hari itu beserta tujuan yang ingin dicapai dalam mengoptimalkan perkembangan anak, kemudian pendidik mencari bahan yang dibutuhkan baik itu disekitar sekolah maupun di rumah.

Kriteria keamanan yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menggunakan media yakni harus sesuai dengan standar keamanan yang sudah berlaku dalam SOP. Sesuai hasil penelitian, para pendidik di RA NU Banat Kudus sangat memperhatikan keamanan dari Media yang digunakan. Sebagaimana yang dikatakan Dr.Luluk Asnawati, M.Pd dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran PAUD* kriteria tersebut meliputi kayu tidak berserat, sudut mainan yang tumpul, cat tidak beracun, menutup kayu yang menonjol dengan lem kayu dan isolasi tebal, ukuran yang presisi, menjaga kebersihan, bamboo yang telah dibersihkan bulunya.²³ Setelah kriteria yang disebutkan diatas sesuai dengan media yang akan digunakan maka dalam pembelajaran boleh menggunakan media tersebut.

Cara pendidik dalam menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan limbah dan bahan alam melalui beberapa tahapan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pendidik memulai dengan perencanaan. Pada tahap ini pendidik merencanakan media apa yang akan digunakan dan kegiatan kreatif apa yang sesuai dengan tema dan subtema di hari itu. Selanjutnya setelah perencanaan sudah matang maka selanjutnya tahap kedua yaitu pelaksanaan.

Pelaksanaan media bahan limbah dan bahan alam dilaksanakan pendidik dengan memfokuskan anak-anak mengenai bagaimana cara membuat sesuatu dengan menggunakan bahan limbah dan bahan alam. Sebagian besar anak-anak diharapkan dapat mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan pendidik secara

²³ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), 40.

bersama-sama setiap tahapnya, sehingga pendidik tidak perlu banyak mengulangi intruksi tersebut. Setelah pelaksanaan terselesaikan maka langkah selanjutnya yaitu evaluasi. Dengan mengevaluasi menjadikan pendidik mengetahui apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang dibuat atau tidak.²⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan langkah-langkah yang dipaparkan Nurbiana Dhieni, dkk dalam bukunya yang berjudul *Metode Pengembangan Bahasa* yaitu:

- a. Persiapan/Perencanaan
- b. Pelaksanaan (Penyajian dan Penerimaan)
- c. *Follow Up* (Tindak Lanjut dan Evaluasi).²⁵

Sebagaimana hasil observasi bahwa persiapan yang dilakukan oleh para pendidik adalah dengan membuat RPPH terlebih dahulu dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai pada perkembangan anak pada hari tersebut, sebagai contoh seperti pada tema binatang kemudian guru membuat kelinci dari aqua gelas. Kemudian pendidik mengumpulkan bahan-bahan yang disesuaikan dengan sub tema. Selanjutnya anak diperkenalkan dengan bahan yang digunakan dan cara membuatnya. Ketika anak-anak sudah memahami cara membuatnya langkah yang diambil pendidik adalah membagikan bahan-bahannya kemudian anak diperkenankan untuk membuat kelinci. Langkah terakhir yang dilakukan oleh pendidik adalah mengevaluasi hasil karya anak dengan memberikan reward bintang.

Selain itu, Dr. Luluk Asmawati, M.Pd juga mengatakan bahwa cara dan pelaksanaan dalam membuat perencanaan bermain dengan bahan limbah dan bahan alam yaitu memperhatikan aspek pengembangan kemampuan, indikator, nama kegiatan,

²⁴ Observasi di kelas B3 pada hari rabu 11 Desember-17 Desember 2019 pada pukul 07.30-10.00 WIB.

²⁵ Nurbaeni Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Banten: Universitas Terbuka, 40.

bahan limbah/ bahan alam, peralatan, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Pendidik yang kreatif sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahan limbah dan bahan alam agar anak-anak dapat diajak bereksplorasi mengembangkan kegiatan yang belum pernah mereka ketahui. Sebagaimana yang dikatakan Dr. Luluk Asmawati, M.Pd dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran PAUD* bahwa guru harus mampu mengeksplorasi daya ciptanya untuk mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru harus mampu merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan maupun pengaturan waktu. Peralatan dan perabotan yang digunakan harus diatur oleh pendidik agar pembelajaran sesuai dengan rencana.²⁶

Hal terpenting yang harus diperhatikan selain kreatif dan inovatif seorang pendidik yakni penyampaian materi. Dalam penyampaian materi sebisa mungkin anak dapat memahaminya secara optimal agar pendidik tidak mengulangnya untuk kedua kali. Berdasarkan pengamatan selama penelitian cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi sangat bervariasi diantaranya menggunakan strategi pembelajaran Tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, pemberian contoh dan lain-lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahan Limbah dan Bahan Alam di RA NU Banat

Pada dasarnya yang mendukung penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam adalah dari pendidik sendiri dan individu setiap anak. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan yang sangat menentukan adalah kemampuan peserta didik. Di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain minat, sikap dan

²⁶ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, 40.

motivasi. Faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan atau tidaknya penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam.

Secara kompleks penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini terutama agar anak mengenal lingkungan sekitar. Dalam penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam dibutuhkan pemilihan bahan yang menarik untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah semangat anak dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam adalah sebagai berikut:

1) Guru yang Profesional

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan seorang anak didik juga dipengaruhi dari peran guru yang profesional. Keprofesionalan disini menuntut seorang guru untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai macam cara agar anak didiknya mengalami perkembangan dengan baik dari segi apapun. mengingat yang kita bicarakan disini adalah anak didik yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan menyukai semua hal yang mengundang rasa ingin mencoba dan berkarya.

Sebagaimana diutarakan dalam bukunya Masnival yang menyatakan bahwa tidak semua orang bisa menjadi guru yang layak bagi anak usia dini.²⁷ Oleh karenanya paling tidak seorang guru minimal memiliki dua kualifikasi yaitu akademik dan kualifikasi. Hal ini didukung pula dengan pernyataan Ibu Sri Kholistiani selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa pendidik disini

²⁷ Masnival, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola Paud Profesional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 307.

sudah memenuhi kriteria pengajar PAUD, dimana para guru adalah lulusan dari sarjana pendidikan anak usia dini.

2) Keadaan anak didik

Faktor pendukung yang ke dua ini menuntut keadaan peserta didik agar sesuai dengan taraf minimal kemampuannya. Kemampuan atau intelegensi merupakan karakteristik unik yang dimiliki seorang anak. Clark mengatakan bahwa intelegensi merupakan perpaduan berbagai karakteristik manusia yang mencakup kemampuan melihat hubungan yang kompleks, kemampuan berpikir abstrak dalam menjalani setiap proses yang terlibat, mampu memecahkan masalahnya sendiri serta kemampuan memperoleh kemampuan baru.²⁸ oleh karena itu, tidak mungkin seorang anak paud disekolahkan dengan umur dibawah atau diatas standart yang ditetapkan. Hal ini untuk meminimalkan kemungkinan yang tidak diinginkan seperti ketidaknyamanan anak dalam belajar. Justru anak merusak kepribadian anak karena masa seperti mereka adalah masa bahagia dan menyenangkan.

Sebagai pertimbangan lain, standar keadaan anak didik yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya. Bagaimana tidak, hal ini menjadi factor sangat penting dan tidak boleh dilewatkan sembarangan. Sebagai orang tua maupun guru sebaiknya memperhatikan hal ini, karena akan berpengaruh pada pembentukan karakter, kepribadian bahkan bakat dan minatnya yang dewasa nanti akan mempengaruhi masa depan anak tersebut. Apabila waktu kecil seorang manusia telah terbentuk dengan baik pondasi kepribadiannya dari segi apapun maka anak

²⁸ Sutirna, *perkembangan dan pertumbuhan peserta didik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2031) 42.

tersebut akan kuat menghadapi kerasnya zaman yang semakin menantang.

Setiap pemanfaatan sesuatu yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari faktor penghambat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran penggunaan media bahan limbah dan bahan alam dalam pembelajaran

Dunia anak adalah dunia bermain. Anak sangat senang jika dalam pembelajaran diajak untuk bereksplor dengan mencoba sesuatu yang belum pernah mereka ketahui. Suryanto mengatakan bahwa anak usia dini belajar melalui benda-benda konkrit dimana anak akan berfikir melalui pengalamannya.²⁹ Oleh karena begitu penting adanya media dalam pembelajaran. Seorang pendidik harus mengetahui bahwa yang diajar bukanlah orang dewasa melainkan anak-anak yang dimana usia mereka adalah usia bermain. Pendidik harus menyadari betul bahwa pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan dikarenakan kreatifnya seorang pendidik.

- b. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media bahan limbah dan bahan alam

Pada faktor ini memang sebuah kreativitas dan seni amat penting dimiliki oleh seorang pendidik. Mengingat anak didik mereka adalah anak-anak yang sangat sensitive dengan keindahan dari segi apapun. Dalam dunia PAUD biasanya dikembangkan melalui kegiatan menyanyi, bergerak, menggambar, membuat kerajinan dan lain-lain. Tentunya pengembangan ini juga diiringi dengan aspek dasar lainnya agar hasil pembelajaran lebih memuaskan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan perasaan dan jiwa halus pada anak yang akhirnya membentuk pribadi yang peka

²⁹ Guslinda, Rita Sugiarto, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Jakad Publising, 2018), 5

terhadap lingkungan, tumbuhan dan estetika serta rasa empati yang tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan media bahan limbah dan bahan alam kurang bervariasi yang hanya digunakan untuk mengecap maupun kolase saja. Dalam pembelajaran sains belum begitu menggunakan bahan limbah dan bahan alam sebagai eksperimen.

3. Hasil Penggunaan Media Pembelajaran Bahan Limbah dan Bahan Alam di RA NU Banat Kudus

Hasil dari penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam sudah baik. Jika dilihat dari manfaat penggunaan media pembelajaran bahan limbah adalah

- a. Sebagai alat permainan dan meningkatkan perkembangan bahasa dan motorik halus
- b. Menciptakan kreativitas seperti membangun dan mempola. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara dan observasi, pada saat pembelajaran guru memberikan tugas pada anak didik untuk membentuk pola lemari es dengan sedotan dan hasilnya cukup baik tanpa bantuan dari guru.
- c. Meningkatkan kemampuan visul spasial melalui permainan motif, ukuran
- d. Untuk pengembangan matematika, alat musik dan membentuk

Sedangkan bahan alam adalah bahan-bahan yang bersumber dari alam baik itu hewan atau tumbuh-tumbuhan yang hidup dialam. Untuk saat ini banyak sekali khususnya tumbuhan baik yang masih segar atau yang sudah kering biasa dimanfaatkan atau dibuat karya seni. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan masing-masing dari wali kelas B dan dokumentasi. Hasil dari penggunaan dua media tersebut dapat dilihat sebagai berikut

- a. Belajar lebih menyenangkan
- b. Materi mudah diterima dan diingat
- c. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran

Dua media tersebut sangat efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif, motorik halus dan kreativitas anak. Dengan begitu guru akan lebih mudah dalam memberikan pembelajaran dan anak termotivasi dalam belajar. Hasil dari wawancara di RA NU Banat Kudus dapat dilihat dari pemaparan yang disampaikan oleh Bu Alfi Syukriana, S.Pd yaitu dampak dari penggunaan media bahan limbah dan bahan alam antara lain peserta didik ikut terlibat langsung dalam pembuatan kegiatan kreatif yang menggunakan bahan tersebut serta pendidik dapat memberikan wawasan baru bagi peserta didik. Selain itu, motorik halus peserta didik dapat terlatih, kognitif dan kreativitas anak dapat berkembang. Selain itu peserta didik merasa gembira karena pembelajarannya tidak hanya mendengarkan dan melihat saja.

Kegiatan yang diberikan pendidik dilaksanakan secara bersama-sama melalui intruksi yang dipimpin oleh pendidik. Intruksi yang diberikan pendidik sangat memahamkan sehingga kelas B3 dan B4 dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik. Hasil karya peserta didik juga sudah rapi. Hanya saja ketika dalam salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus seperti membuat kelinci ada peserta didik yang menangis karena bingung untuk menempelkan manik-manik membentuk kelinci.

Penggunaan dan pemilihan media bahan limbah dan bahan alam dalam pembelajaran selain digunakan untuk menumbuhkan jiwa sosial terhadap lingkungan, menumbuhkan kreativitas anak, mengembangkan motorik halus juga mempunyai tujuan lain. Menurut B.E.F Montolalu, dkk tujuan menggunakan media bahan limbah dan bahan alam sebagai media bermain di Taman Kanak-Kanak atau sederajat adalah:

- a. Bertambahnya alat bermain di Taman kanak-kanak.

- b. Lingkungan sekitar dapat dioptimalkan oleh pendidik untuk dijadikan media bermain.³⁰

Tujuan tersebut akan tercapai secara maksimal apabila rencana pembelajaran yang telah dibuat direncanakan secara matang dan pelaksanaannya maksimal. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik, bahwa mereka dapat menyelesaikannya dengan baik sesuai intruksi yang diberikan pendidik dalam menggunakan media bahan limbah dan bahan alam yang dibuat praktik. Tidak hanya itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti setelah menggunakan bahan limbah dan bahan alam, peserta didik juga masih ingat bahan apa saja yang digunakannya ketika membuat sesuatu yang ditugaskan pendidik dengan media bahan limbah dan bahan alam.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pada salah satu peserta didik bernama Alfaro tepatnya pada waktu istirahat setelah kegiatan membuat kelinci menggunakan bahan limbah yaitu aqua gelas. Ketika penulis menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini dia menjawab membuat kelinci dari aqua gelas terus menempelkan kain flannel untuk kumisnya, kemudian menempelkan manik-manik mata. Cara membuatnya pun masih ingat yaitu seperti keterangan lila yang mengatakan bahwa cara membuat kumis gini bu, kumisnya ada empat harus ditempel menyilang. Berdasarkan hal tersebut maka dengan penggunaan media pembelajaran bahan limbah dan bahan alam motorik halus anak semakin berkembang dengan baik. Selain itu peserta didik juga dapat mengingat cara menyelesaikan tugas dengan media bahan limbah dan bahan alam dikarenakan mereka dapat memegang dan berinteraksi langsung dengan media yang

³⁰ B.E.F Montolalu, *Bermain dan Permainan anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 8.4.

digunakan, sebab mereka mereka memang membutuhkan media yang konkrit dalam pembelajaran.

